

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV MELALUI METODE DEMONSTRASI DI SD NEGERI 173425 SIMANULLANG TOBA

Casma Kristina Pane

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, casmakristinapane25@gmail.com, Universitas Iskandar Muda

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of students in grade IV SD Negeri 173425 Simanullang Toba, Doloksanggul District, Humbang Hasundutan Regency in learning integer reduction material. To overcome this problem, class action research was carried out to improve learning outcomes regarding integer reduction material with a demonstration method in mathematics subjects of Integer Reduction material in class IV (Four) with the number of students 20 students consisting of 9 male students and 11 female students for the 2022/2023 academic year. This study was conducted on October 15, 2022 and November 12, 2022. Based on the results of the study, it shows that the learning outcomes of the Integer Reduction learning material have increased. This can be seen from the results of the evaluation of each student cycle where in the precyclical the average score of the class is 68.5, and in the first cycle it rises to 75.0 and in cycle II the average grade point increases again to 82.0. So the application of the demonstration method in mathematics learning of integer reduction materials can improve the learning outcomes of grade IV (Four) students of SD Negeri 173425 Simanullang Toba, Doloksanggul District, Humbang Hasundutan Regency.

Keywords: Learning Outcomes, Mathematics, Demostration Methods

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 173425 Simanullang Toba Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan dalam pembelajaran materi Pengurangan Bilangan Bulat. Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar mengenai materi Pengurangan Bilangan Bulat dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika materi Pengurangan Bilangan Bulat di kelas IV (Empat) dengan jumlah peserta didik 20 orang peserta didik yang terdiri dari 9 orang peserta didik laki-laki dan 11 orang peserta didik perempuan tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2022 dan 12 November 2022. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar terhadap materi pembelajaran Pengurangan Bilangan Bulat mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi tiap siklus peserta didik dimana pada Prasiklus nilai rata-rata kelas 68,5, dan pada siklus I naik menjadi 75,0 serta pada siklus II nilai rata-rata kelas naik lagi menjadi 82,0. Jadi penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika materi pengurangan bilangan bulat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV (Empat) SD Negeri 173425 Simanullang Toba Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Matematika, Metode Demostrasi

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dengan harapan dapat mendorong minat peserta didik untuk berpikir logis, kreatif, kritis, berpikir logis serta melatih dalam kerjasama. Menurut Maryati dan Priatna (2017: 336), matematika adalah ilmu deduktif dimana dalam proses mencari atau mengetahui kebenaran harus dibuktikan dengan teori, hipotesis, definisi operasional, instrumen dan dalil setelah dibuktikan. Tujuannya untuk memperoleh kemampuan yang akan dimanfaatkan oleh peserta didik untuk bertahan hidup di masa sekarang terutama dimasa yang akan datang. Menurut Musmuliadi (2017: 2) sebagaimana dikutip oleh Setyawan, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang optimal adalah suasana belajar yang baik, peningkatan sistem pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat diciptakan melalui pengaplikasian sistem pembelajaran yang sesuai. Sementara penyebab hasil belajar siswa yang tidak baik adalah pendidik kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran. Sementara metode inilah yang sangat menentukan kegiatan siswa dalam kegiatan belajar untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kenyataan setelah proses pembelajaran berakhir masih ada siswa yang kurang mampu menguasai materi pelajaran dengan baik, hal ini terlihat dari perolehan nilai evaluasi. Pada umumnya mereka memperoleh nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya, keadaan demikian sangatlah merisaukan pendidik karena siswa yang bersangkutan tidak dapat menuntaskan pembelajaran sesuai dengan Kerriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, yang berarti siswa yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran. Dari hasil evaluasi di kelas IV SD Negeri 173425 Simanullang Toba tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran pada pertemuan pertama masih rendah pada pelajaran matematika materi “Pengurangan Bilangan Bulat” hanya 9 orang dari 20 orang siswa yang mendapat nilai di atas Kerriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan nilai ketuntasan untuk mata pelajaran matematika adalah 70. Menurut hasil evaluasi maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran. Hasil analisis juga dengan jelas memperlihatkan bahwa dalam upaya meningkatkan hasil belajar pelajaran matematika diperlukan seorang guru yang mampu memperbaiki karakteristik dan lingkungan belajar siswa. Menurut Mulyasa (2007: 12) bahwa seorang pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang selanjutnya. Guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan rangkaian proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, dimana pendidik sebagai pembantu dalam pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan, serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan. Oleh karena itu peneliti selaku guru ingin melakukan “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pengurangan Bilangan Bulat di Kelas 4 SD Negeri 173425 Simanullang Toba”

Alasan peneliti menggunakan metode demonstrasi ialah untuk melatih siswa menjadi kreatif dan terampil, menjadikan pembelajaran lebih menarik serta hasil belajar peserta didik juga akan meningkat. Selain itu, alasan peneliti menggunakan metode demonstrasi agar para peserta didik lebih mudah menguasai, memahami materi dan bahan ajar sesuai dengan objek yang lebih nyata.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Belajar

Para ahli berpendapat bahwa hasil merupakan usaha yang dicapai sedangkan belajar adalah suatu kegiatan mental dan psikis yang berlangsung dalam bentuk interaksi aktif di lingkungan yang mampu menghasilkan perubahan yang baru, baik keterampilan, nilai, dan sikap. Menurut Winkel (Armin Unaha, 2018: 1) Perubahan itu bersifat secara relatif, konstan, dan berbekas. Sutratinah Tirtonegoro berpendapat dimana hasil belajar adalah nilai usaha peserta didik yang dinyatakan dengan bentuk simbol, angka, huruf, dan kalimat yang dapat menghasilkan apa yang telah dicapai oleh setiap peserta didik dalam kegiatan belajar tertentu (Sutratina Tirtonegoro 2017: 43). Hasil belajar seseorang pada dasarnya tidak terlepas dari pendidikan yang diperolehnya selama hidup. Pendidikan yang ada baik dalam bentuk formal maupun yang informal, pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, meningkatkan keterampilan, dan kecerdasan, mempertinggi budi pekerti, serta memperkuat kepribadian. Pendidikan pada dasarnya berlangsung seumur hidup yang terlaksana mulai dari lingkungan keluarga atau rumah tangga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Bab IV GBHN Bagian Pendidikan). Oleh karena itu, pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan juga pemerintah.

Menurut Slameton (2020: 72) lingkungan masyarakat juga sangat mendukung dalam pencapaian prestasi siswa. Siswa sekolah dasar selaku anak-anak masih suka bermain dengan teman-teman yang ada disekitar lingkungan rumahnya. Jika lingkungannya terkondisi sesuai dengan baik, maka prestasi siswa dilingkungan tersebut akan lebih tinggi dibandingkan dengan lingkungan yang tak terkondisi dengan baik. Prestasi dalam penelitian yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh oleh siswa pada mata pelajaran matematika dalam bentuk nilai berupa angka yang diberikan oleh guru dikelas setelah melaksanakan tugas yang diberikan kepada siswa.

2.2 Matematika Sekolah Dasar

Dalam sub bab ini peneliti akan membahas tentang pengertian matematika, langkah pembelajaran matematika di sekolah dasar, dan materi pengurangan bilangan bulat. Berikut paparan selengkapnya.

2.2.1 Pengertian Matematika

Matematika adalah sebuah ilmu pasti yang selama ini menjadi induk dari segala ilmu pengetahuan di dunia. Semua kemajuan zaman dan perkembangan kebudayaan dan peradaban manusia tidak pernah terlepas dari unsur matematika. Andi Hakim Nasution dan Fathani (2010), menyatakan bahwa istilah matematika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *mathein* atau *manthenein* yang berarti mempelajari. Kata ini memiliki hubungan yang erat dengan bahasa dari Sansekerta, yaitu *medha* atau *widya* yang memiliki arti kepandaian, pengetahuan, atau intelegensi. Dalam bahasa Belanda, matematika disebut dengan kata *wiskunde* yang berarti ilmu tentang belajar (hal ini sesuai dengan arti kata *mathein* pada matematika yaitu mempelajari). Sujono dan Fathani (2017: 19) mengemukakan pengertian matematika sebagai cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisasi secara sistematis. Matematika juga merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logik dan masalah yang berhubungan dengan bilangan/angka.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang penalaran yang logik dan masalah yang berhubungan dengan bilangan atau angka yang dapat membantu siswa dalam menginterpretasikan berbagai ide dan simpulan. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika harus diberikan sejak dini khususnya pada siswa Sekolah Dasar (SD) karena matematika merupakan suatu mata pelajaran yang sangat penting.

2.2.2 Langkah Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Heruman (2008: 2-3) menyatakan bahwa konsep-konsep pada kurikulum Matematika SD dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu penanaman konsep dasar, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan. Berikut ini merupakan pemaparan pembelajaran yang ditekankan pada konsep-konsep matematika.

- 1) Penanaman Konsep Dasar, yaitu pembelajaran suatu konsep baru dalam matematika, pada saat siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut. Pembelajaran penanaman konsep dasar merupakan suatu jembatan yang dapat menghubungkan antara kemampuan kognitif siswa yang terlihat secara konkret dengan konsep baru matematika yang abstrak. Dalam kegiatan pembelajaran konsep dasar ini, sangat dibutuhkan media atau alat peraga untuk membantu kemampuan pola pikir siswa.
- 2) Pemahaman Konsep, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep yang memiliki tujuan supaya siswa lebih mampu memahami suatu konsep dalam matematika. Pemahaman konsep dapat dilakukan dalam satu pertemuan dan dapat pula dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih merupakan lanjutan dari penanaman konsep.
- 3) Pembinaan Keterampilan, yaitu pembelajaran yang bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep yang terdapat pada pelajaran matematika. Pembinaan keterampilan dapat dilakukan dalam satu pertemuan dan dapat juga dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih tetap merupakan lanjutan dari penanaman dan pemahaman konsep. Pada pertemuan tersebut, penanaman serta pemahaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, disemster atau kelas sebelumnya.

2.3 Metode Demonstrasi

Menurut Sri Anitah W, dkk (2014: 5.25) menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah salah satu metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan atau memperlihatkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya melalui proses dengan baik. Demonstrasi tidak hanya digunakan pada mata pelajaran matematika, tetapi dapat juga digunakan pada semua mata pelajaran yang disesuaikan dengan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapainya. Demonstrasi digunakan semata-mata hanya untuk mengkonkretkan suatu konsep atau prosedur yang masih abstrak, mengajarkan bagaimana berbuat atau menggunakan prosedur secara tepat, meyakinkan bahwa alat dan prosedur yang digunakan bisa difungsikan dengan baik, serta membangkitkan minat siswa dalam menggunakan alat dan prosedur pada proses pembelajaran.

Metode demonstrasi pada hakikatnya digunakan untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dalam penguasaan proses objek tertentu. Dalam pelaksanaannya, selain guru yang menjadi model juga dapat menjadi narasumber dengan syarat guru harus menguasai bahan materi yang akan didemonstrasikan kepada siswa. Akan tetapi guru harus tetap mengutamakan aktivitas siswa untuk melakukan demonstrasi tersebut. Prosedur dalam menerapkan metode demonstrasi adalah menyiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, memberikan penjelasan mengenai topik yang akan didemonstrasikan, melaksanakan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peniruan dari siswa. Guru melakukan penguatan berupa diskusi, tanya jawab dan latihan terhadap hasil demonstrasi yang sudah dilakukan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tahapan Penelitian

3.1.1 Perencanaan (*planning*)

Dalam kegiatan pada tahap perencanaan yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran (RPP) dengan metode Demonstrasi, mempersiapkan sarana yang dibutuhkan di kelas, membuat instrumen soal tes formatif, serta membuat lembar pengamatan (observasi) aktivitas guru dan siswa.

3.1.2 Pelaksanaan /Tindakan (*acting*)

Rencana Perbaikan Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dengan menggunakan metode Demonstrasi dalam materi pengurangan bilangan bulat, dan penutup yang sebelumnya telah direncanakan pada tahap perencanaan dilaksanakan pada tahap ini. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi sesuai skenario yang telah dibuat.

3.1.3 Pengamatan (*observing*)

Pada tahap pengamatan yang dilakukan adalah mengamati video dalam Simulasi pembelajaran yang peneliti lakukan dengan penggunaan metode demonstrasi dalam materi pengurangan bilangan bulat sendiri.

Kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran mulai dari perilaku, kegiatan diskusi serta pemahaman siswa terhadap materi dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan.

3.1.4 Refleksi (*reflecting*)

Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian berhasil atau tidak. Melalui refleksi peneliti juga dapat mengetahui keberhasilan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan terhadap perbaikan atau peningkatan hasil pembelajaran. Bahwa dengan hanya menggunakan metode ceramah membuat anak tidak tertarik akan pembelajaran, sehingga peneliti menggunakan metode yang berbeda yaitu metode demonstrasi dimana anak-anak lebih mudah memahami. Sehingga dalam siklus perbaikan ini peneliti menggunakan metode demonstrasi.

3.2 Penyelesaian Kasus

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian dalam penyelesaian kasus ini adalah Analisis Data Deskriptif Kualitatif. Analisis Data Deskriptif Kualitatif berfungsi untuk memperoleh hasil interaksi siswa maupun respon siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Data kualitatif diperoleh melalui analisis lembar observasi yang telah diisi selama proses pembelajaran Matematika berlangsung. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung hasil observasi atau pengamatan yaitu:

Rumus mencari rata-rata:

$$\frac{\text{Jumlah nilai semua siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \quad (1)$$

Rumus mempresentasikan jumlah siswa yang mencapai KKM :

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \quad (2)$$

Suharsini, Arikunto (2002:183)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan hasil belajar Matematika Siswa kelas V melalui metode demonstrasi diuraikan dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP tersebut disusun sebelum diadakan penelitian, sehingga memudahkan penulis dalam mengolah dan mengumpulkan data.

- a. Pada saat persiapan kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa dengan metode demonstrasi tampak lebih aktif dan bersemangat.
- b. Hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 173425 Simanullang Toba, mengalami peningkatan dengan mencapai dan melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- c. Hasil belajar siswa tinggi dan aktif pada saat melakukan metode demonstrasi.
- d. Siswa memahami pembelajaran Matematika dengan materi Pengurangan Bilangan Bulat.

4.1.1 Deskripsi Hasil Siklus 1

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap awal Peneliti mengondisikan siswa pada pembelajaran yang kondusif dengan berdoa, mengabsen, dan meminta siswa untuk mempersiapkan buku serta alat tulisnya masing-masing. Kemudian Peneliti melanjutkan dengan apersepsi lalu menjelaskan materi pembelajaran sehingga perhatian siswa lebih terfokus kepada kegiatan pembelajaran. Peneliti melanjutkan untuk memotivasi siswa dengan mengadakan tanya jawab supaya kegiatan pembelajaran menjadi hidup, selain itu siswa menjadi lebih aktif dan turut serta untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti juga mengarahkan siswa untuk belajar secara berkelompok, mengerjakan soal latihan pada lembar kerja siswa (LKS), Peneliti bersama siswa membahas hasil pekerjaan seluruh kelompok, menyimpulkan materi secara bersama-sama, mengadakan evaluasi atau latihan per individu, dan sebagai tindak lanjut peneliti memberikan pesan moral kepada siswa sebagai pemahaman supaya siswa rajin belajar di rumah.

4.1.2 Pengamatan

Setelah peneliti selesai melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus 1, maka dapat diketahui adanya kenaikan hasil belajar siswa dari perolehan nilai sebelumnya (pra siklus). Dari hasil nilai evaluasi pada Pra Siklus, masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dari 20 orang siswa terdapat 11 orang siswa yang nilainya belum mencapai KKM, jika dipersentasikan jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM adalah 45%. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus 1, ternyata ada peningkatan hasil belajar siswa yaitu dari 11 orang menjadi 7 orang siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Jika dipersentasikan jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 65%. Maka kenaikan persentase dari nilai evaluasi pra siklus ke siklus 1 yaitu 20%. Ini membuktikan metode yang digunakan oleh Peneliti sudah mulai tepat dimana ada peningkatan nilai siswa antara Pra Siklus dan Siklus 1.

Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan awal, dan siklus I diperoleh diperoleh hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran Matematika pada materi Pengurangan Bilangan Bulat mengalami peningkatan walaupun belum signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, maka penulis mengadakan diskusi kembali dengan supervisor untuk menentukan perencanaan dan pelaksanaan siklus II.

4.2 Deskripsi Siklus 2

4.2.1 Pelaksanaan Tindakan

Perbaikan pembelajaran pada siklus 2, Peneliti memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus 1, yaitu peneliti lebih mengefektifkan waktu, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, peneliti lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan materi secara berulang-ulang kepada siswa.

4.2.2 Keberhasilan

Setelah memperbaiki kegiatan pembelajaran yang ada di siklus 1 maka pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2, peneliti sudah membuat rancangan yang lebih baik sehingga hasil belajar siswa mengalami kemajuan dan peningkatan. Hal ini terbukti dengan perbandingan nilai evaluasi pada siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 1. Rekapitulasi Perolehan Nilai Evaluasi pada Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Nomor		Nama Siswa	Nilai		
Urut	Induk		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	0092917859	Aira Septi Yani Manullang	80	80	80
2	0095658238	Alecya Yosita Sidabutar	90	90	90
3	0092268474	Anisa Sinaga	100	100	100
4	0098675044	Aurel Citra Sitanggang	50	60	70
5	0098260119	Basado Kristiano Silaban	60	60	80
6	0081778431	Carles Muham	60	90	90
7	0098545454	Chelshy Br Lumban Gaol	70	70	80
8	0094646643	Chely Devita Sari Gultom	70	70	70
9	0088083649	Cristy Desiana Simanullang	80	80	80
10	0076214587	Damianus Dear Pane	50	60	80
11	0082950147	Denis Alvino Munte	60	60	80
12	0093388767	Petrina Maria Sitorus Pane	80	90	100
13	3093485596	Frengki Herdiansah	50	60	70
14	0094170010	Heri A.S.Simanullang	60	80	80
15	0087754851	Jeriko P.I Nainggolan	60	60	60
16	0096254566	Jhon Variando Sitorus Pane	100	100	100
17	0096228095	Jonatan Rizky Simanullang	40	60	70
18	0093500168	Josua Situmorang	60	70	90
19	0096125371	Karissa Situmorang	100	100	100
20	0093721124	Kristiani Putri Gultom	50	80	90
Rata-Rata			68,50	75,00	82,00
Nilai Di Atas Kkm			9 Orang (45%)	13 Orang (65%)	19 Orang (95%)
Nilai Di Bawah Kkm			11 Orang (55%)	7 Orang (35%)	1 Orang (5%)

Sumber: Olahan data peneliti, 2022

4.3 Pembahasan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dibagi menjadi 2 bagian, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dibagi menjadi 2 bagian, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Tujuan dilakukannya perbaikan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 173425 Simanullang Toba pada mata pelajaran matematika materi pengurangan bilangan bulat dengan menggunakan metode demonstrasi. Menurut Kunandar (2008), Penelitian Tindakan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sebagai peneliti yang berkolaborasi dengan orang lain dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran didalam kelas.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan supervisor 2 dan teman sejawat dalam perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan sudah menunjukkan peningkatan nilai hasil evaluasi siswa mulai dari Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2. Terbukti nilai evaluasi pada Pra siklus ada 9 orang dari 20 orang siswa yang menempuh KKM. Setelah diadakan perbaikan pada siklus 1, siswa yang mencapai KKM menjadi 13 orang. Kemudian pada pelaksanaan perbaikan siklus 2 hasil evaluasi siswa bertambah menjadi 19 orang siswa yang mencapai KKM. Ini menunjukkan adanya hasil belajar yang meningkat dan merupakan kulminasi dari suatu proses yang dilakukan dalam belajar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika materi “Pengurangan Bilangan Bulat” di kelas IV SD Negeri 173425 Simanullang Toba. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi siswa yang memperoleh nilai diatas KKM pra siklus (9 orang 45%), siklus 1 (13 orang 65%), dan siklus 2 (19 orang 95%). Dengan adanya perbedaan individual antar siswa dalam hal menerima pelajaran atau adanya tipe belajar siswa yang berbeda, maka dalam menggunakan metode belajar peneliti sebagai guru perlu menggunakan metode mengajar demonstrasi. Metode mengajar ini merupakan cara yang digunakan peneliti dalam membelajarkan siswa agar terjadi interaksi dan proses belajar yang efektif dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 173425 Simanullang Toba terhadap pembelajaran matematika materi “Pengurangan Bilangan Bulat” mencapai peningkatan yang signifikan dilihat dari nilai evaluasi siswa mulai dari Pra Siklus, Siklus 1, sampai siklus terakhir yaitu Siklus 2.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, untuk menindaklanjuti hasil penelitian yang diperoleh, maka ada beberapa hal yang sebaiknya dilaksanakan dalam peningkatan hasil belajar siswa, antara lain sebagai berikut :

1. Libatkanlah siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
2. Berikanlah kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang dilaksanakan.
3. Berikanlah latihan kepada siswa yang sesuai dengan materi pembelajaran yang ingin dicapai.
4. Selalu memberikan penguatan kepada siswa baik berupa pujian, tepuk tangan, atau hadiah sederhana.

Berdasarkan hasil penggunaan metode demonstrasi perbaikan pembelajaran matematika siklus 1 dan siklus 2, maka peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa perlu memberdayakan semua sumber belajar dan media belajar yang mampu mendukung meningkatkan minat belajar siswa dalam membangun pemahaman konsep melalui alat peraga, gambar-gambar dan media pembelajaran lainnya.
 - b. Perlu kesungguhan dalam mengikuti aktivitas pembelajaran di kelas agar dapat melatih kemampuan siswa berpikir kritis terhadap materi pembelajaran yang diterimanya.
2. Bagi Guru
 - a. Sebaiknya dapat memilih media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran matematika sesuai dengan karakteristik tujuan dan karakteristik siswa.
 - b. Perlu perencanaan yang cermat dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran.
 - c. Perlu untuk meningkatkan keprofesionalan seorang guru dalam melaksanakan poses kegiatan mengajar di kelas dengan memberdayakan semua sumber daya belajar yang ada, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
3. Bagi Sekolah
 - a. Sekolah perlu memfasilitasi segala kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran agar dapat membantu terciptanya pembelajaran yang berkualitas.
 - b. Perlunya sekolah memberi ruang dan kebebasan bagi guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A,H. Fathani. *Matematika Hakikat & Logika*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media Group, 2017, pp 35-50.
- [2] Anitah W, Sri, dkk. *Strategi Pembelajaran di SD*. Banten: Universitas Terbuka, 2017, pp 5.25-5.27
- [3] Arsad, B., Musmuliadi, N., & Palennari, M. Pembelajaran Efektif: *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Lembar Kerja Berbasis Penemuan Terbimbing*. Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI, 2017 20, 2.
- [4] Asni. *Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran, 2017 1, 1.

- [5] Heruman. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, pp 15-67
- [6] Kurnia, Ingridwati, dkk. 2007. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007
- [7] Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008, pp 56-57.
- [8] Slavin (1994: 152) dalam Anni dkk (2007: 2) *model dan metode pembelajaran*. Jakarta
- [9] Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya, 2018.
- [10] Sugandi, Achmad, dkk. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES, 2010, pp 20-24
- [11] Yusfy. 2011. *Pengertian Aktivitas Belajar*. <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2241185-pengertian-aktivitas-belajar/>. [diunduh tanggal 06/11/22].
- [12] Yusuf, B. (2017 - 2018, Oktober - maret). Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 1, 2.